

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah systole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal (tekanan darah systole diatas 140 mmHg dan diastole diatas 90 mmHg (Pujasari et al., 2017) Penyakit hipertensi merupakan the *silent disease* karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Tekanan darah tinggi menjadi bermasalah hanya bila tekanan darah tersebut persisten karena membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang (Palmer & Williams, 2010)

Kondisi hipertensi sudah dikenal luas dan mudah dideteksi. Namun, menurut laporan WHO, hanya 50% penderita yang mengetahui bahwa tekanan darahnya sudah tinggi dan hanya 25% yang kemudian berobat. Hanya setengah dari penderita yang menjalani pengobatan yang terkontrol tekanan darahnya (Yahya & Sp JP K, 2010) Prevalensi hipertensi di kalangan lansia di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 40% dengan kematiansekitar 50% diatasumur 60 tahun (Wati, 2012). Didapatkan juga data profil kesehatan tahun 2019 dari jumlah penderita hipertensi yang ditemukan terbanyak 781.357 pasien yang dilakukan pengukuran tekanan darah terdapat pasien dengan hipertensi sebanyak 53.362 orang (6,83%) dengan rincian 19.761 laki-laki dan 33.601 perempuan. Penderita terbanyak adalah lansia perempuan sebesar 63%. (Dinkes. Kab Klaten, 2019)

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Hipertensi mencetuskan timbulnya plak aterosklerosis di arteri serebral dan anterior, yang dapat menyebabkan oklusi arteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka Panjang (Yonata & Pratama, 2016)

Untuk menghindari komplikasi diperlukan pencegahan hipertensi, dalam pencegahan komplikasi hipertensi ada tiga tahap yaitu tahap primer, tahap sekunder dan tahap tersier. Pencegahan sekunder merupakan pencegahan komplikasi pada hipertensi, upaya pencegahan

hipertensi yang sudah pernah terjadi akibat serangan berulang atau untuk mencegah menjadi berat terhadap gejala-gejala penyakit. Misalnya mengukur tekanan darah secara rutin dan skrining (Triyanto, 2014). Pengendalian hipertensi perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih parah.

Proses pencegahan penyakit hipertensi pada lansia tidak terlepas dari keluarga. Keluarga itu sendiri merupakan *support system* sama utama bagi pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatannya, keluarga memegang peranan penting dalam perawatan maupun pencegahan (Padila, 2013). Pada umumnya lansia tinggal bersama suami, anak, menantu dan cucu atau saudara dalam satu rumah. Sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia karena lansia memiliki keterbatasan secara fisik, selain itu lansia membutuhkan bantuan dalam melakukan perawatan secara jangka panjang, bantuan pelayanan kesehatandan kebutuhan psikologis yang secara keseluruhan diatur oleh keluarga (Dillenburger & McKerr, 2011). Namun, di era modern ini banyak keluarga yang disibukkan oleh pekerjaan mereka masing-masing. Meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat semua anggota keluarga bekerja diluar rumah. Selain itu juga terjadi perkembangan keluarga yang secara fisik mengarah ke bentuk keluarga kecil. Beberapa alasan tersebut membuat anggota tidak dapat memberikan dukungan penuh terhadap anggota keluarga. Karena itu perlu adanya dukungan keluarga untuk merawat penderita hipertensi (Friedman 2010)

Dukungan keluarga merupakan sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan seperti memberikan pertolongan seperti mengontrolkan lansia agar tekanan darah tidak meningkat dan diharapkan bisa kembali normal (Rustiana, 2011). Bentuk dukungan keluarga seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Friedman, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga salah satunya pengetahuan.

Kurangnya pengetahuan keluarga tentang hipertensi menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi, tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi hampir setengahnya kurang, keluarga perlu lebih meningkatkan pengetahuan, dengan banyak bertanya kepada petugas kesehatan, membaca dan memanfaatkan fasilitas dipuskesmas. Sehingga diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan, keluarga dapat

membantu lansia mencegah terjadinya hipertensi dan memberikan dukungan keluarga dalam mengontrol hipertensi pada lansia. .

Posyandu lansia di wilayah Desa Jambukidul memiliki 3 posyandu lansia. Kasus hipertensi dari jumlah penduduk dan setelah melihat data dari posyandu lansia sehat bahagia terdapat 101 lansia, dan 65 diantaranya terdiagnosa hipertensi dan terdapat warga berjumlah 6 orang yang menderita stroke akibat hipertensi dan lansia diantaranya masih banyak yang mengkonsumsi makanan junkfood yang tinggi kalori, tinggi lemak, rendah serat, garam. Sebagian besar diantaranya lansia yang masih merokok dan minim lansia dalam berolahraga. Dari data yang di dapat pada bulan april 2021 lansia yang datang untuk pengontrolan hipertensi hanya terdapat 40 lansia yang terkontrol, dalam dua bulan terakhir ini terlihat bahwa adanya penurunan angka hadir lansia dalam pengontrolan hipertensi, hal ini dapat diperkirakan menurut kader minimnya atau bahkan tidak ada dukungan instrumental bagi lansia sehingga tidak ada yang mengantar, dan motivasi intrinsik seperti lansia kurang minat, lansia lupa hari kunjungan sehingga tidak ada motivasi bagi lansia untuk pengontrolan hipertensi, sehingga para lansia tergolong tidak aktif untuk pengontrolan hipertensi, dari fenomena diatas terlihat bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi pengontrolan hipertensi pada lansia.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2021, peneliti mewawancarai 10 orang lansia penderita hipertensi. Berdasarkan wawancara tersebut 6 orang perempuan penderita hipertensi mengatakan tidak adanya motivasi untuk kontrol tekanan darah merasa kesal dan kurang perhatian keluarga dan lansia suka mengkonsumsi makanan yang berlemak dan tinggi garam, 4 orang laki-laki penderita hipertensi tidak melakukan cek tekanan darah rutin dikarenakan tidak ada anggota keluarga yang memeriksakannya, 2 orang laki-laki penderita hipertensi masih sering merokok. Hasil wawancara dengan 10 keluarga, terdapat 4 lansia yang mendapatkan perhatian dari keluarga dan dukungan oleh keluarga serta informasi yang di berikan kepada lansia untuk membangkitkan motivasi lansia untuk mengontrol status kesehatannya, dilarang keluarga untuk merokok, dan 6 lansia lainnya tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, dukungan informasi seperti mengingatkan jadwal pengontrolan, dukungan instrumental tidak ada yang mengantar lansia ke posyandu, dukungan emosional yang lansia kurang mendapatkan perhatian dari keluarga mengenai kesehatannya karena beberapa keluarga sibuk bekerja,

serta tidak adanya dukungan penghargaan seperti memberikan penghargaan secara lisan yang sangat kurang diberikan keluarga kepada lansia, sehingga tidak ada motivasi ekstrinsik yang menyebabkan lansia kurang minat untuk pengontrolan hipertensi, bahkan motivasi intrinsik pada lansia juga sangat kurang, terdapat lansia yang tidak mengetahui adanya jadwal rutin untuk pengontrolan kesehatan yang dilakukan posyandu sehat bahagia. Mengetahui hasil wawancara dengan responden tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai. “Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Dukungan Keluarga Dalam Upaya Mengontrol Hipertensi Pada Lansia” di Posyandu Desa Jambukidul.

B. Rumusan masalah

Upaya pencegahan hipertensi yang sudah pernah terjadi akibat serangan berulang atau untuk mencegah menjadi berat terhadap gejala-gejala penyakit. Misalnya mengukur tekanan darah secara rutin dan skrining (Triyanto, 2014). Peningkatan jumlah penderita hipertensi pada lansia setiap tahunnya semakin bertambah, dengan lamanya hipertensi dikarenakan kurangnya keluarga tentang pengetahuan hipertensi dan perhatian dari keluarga. Pencegahan penyakit lansia tidak terlepas dari dukungan keluarga, keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya (Padila, 2013)

Dukungan keluarga merupakan sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan seperti memberikan pertolongan seperti mengontrolkan lansia agar tekanan darah tidak meningkat dan diharapkan bisa kembali normal (Rustiana, 2011). Dengan tingginya jumlah hipertensi di desa jambukidul maka keluarga peduli dalam proses penyembuhan lansia dengan keluarga memberikan perhatian seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Friedman, 2010). Sehingga lansia yang menderita hipertensi merasa diperhatikan keluarga dalam menghadapi penyakit.

Apakah ada hubungan pengetahuan dengan tingkat dukungan keluarga dalam upaya mengontrol hipertensi pada lansia.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat dukungan keluarga dalam upaya mengontrol hipertensi pada lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik keluarga dengan anggota penderita hipertensi seperti (umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan)
- b. Mendeskripsikan tekanan darah lansia
- c. Mendeskripsikan tentang pengetahuan keluarga hipertensi
- d. Mendeskripsikan dukungan keluarga dalam upaya mengontrol hipertensi
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan tingkat dukungan keluarga dalam upaya mengontrol hipertensi pada lansia.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberukan bukti ilmiah antara hubungan pengetahuan dengan dukungan keluarga mengontrol hipertensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat selama pendidikan serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah dan menambah pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dalam mengontrol hipertensi pada lansia.

b. Bagi pasien

Memberikan informasi bagi penderita hipertensi agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan sebagai upaya dalam menurunkan terjadinya komplikasi hipertensi.

c. Bagi keluarga

Memberikan informasi akan pentingnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga kepada lansia yang menderita hipertensi sebagai motivasi untuk lansia dalam menjalani pola hidup sehat dalam mengontrol hipertensi pada lansia.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini sebagai acuan kerja puskesmas selanjutnya sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pada pasien hipertensi dan meningkatkan program dukungan keluarga dalam mengontrol hipertensi.

E. Keaslian penelitia

1. (Mulia, 2019) judul penelitian “ pelaksanaan tugas keluarga di bidang kesehatan mengenal masalah hipertensi terhadap kejadian hipertensi pada lansia di kelurahan timbangan kecamatan indralaya utara kabupaten oganilir”

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi yang digunakan dalam keluarga yang tidak baik dalam mengenal masalah hipertensi pada lansia berjumlah 2,778 kali untuk terjadinya hipertensi pada lansia. penelitian ini adalah sebanyak 123 keluarga (yang melaksanakan tugas keluarga dibidang kesehatan yaitu istri atau anak perempuan), dengan anggota keluarga lansia yang berusia lebih dari 60 tahun. Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel sebanyak 94 keluarga dengan anggota keluarga lansia yang yang berusia lebih dari 60 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan tugas keluarga di bidang kesehatan: mengenal masalah hipertensi terhadap kejadian hipertensi ($p=0,000$). Dari hasil penelitian ini disarankan kepada keluarga agar dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mengatasi masalah kesehatan anggota keluarganya, khususnya lansia, dengan meningkatkan pengetahuan terkait penyakit hipertensi pada lansia.

2. (Hariyadi, 2019) judul penelitian “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam menjalani pengobatan hipertensi di puskesmas gemarang madiun”

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap

pertanyaan penelitian (Sastroasmoro dan Ismael, 2008). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan korelasional yang mengkaji hubungan antar variabel. Dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan mengkaji berdasarkan teori yang ada. Sampel perlu mewakili seluruh rentang nilai yang ada (Nursalam,2013). Cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu/pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang sama. Akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam,2013).

Hasil dan Analisis: Dukungan keluarga lansia hipertensi di Puskesmas Gemarang Kabupaten Madiun diperoleh rata-rata 76,86 dengan median dukungan keluarga 79,05. Kepatuhan lansia di Puskesmas Gemarang Kabupaten Madiun diperoleh skor rata-rata 89,76. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien lansia dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Madiun dengan $p\text{-value} = (0,000) < \alpha (0,05)$ dan nilai $r = 0,623$ yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Diskusikan: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien lansia dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Madiun. .

3. (Suprayitno & Huzaimah, 2020) judul penelitian “pendampingan lansia dalam pencegahan komplikasi hipertensi”

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 14 September 2020, di Rumah Kader Posyandu lansia Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget kabupaten Sumenep. Mitra dalam kegiatan ini adalah kader posyandu lansia di Desa Karanganyar Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Peserta pengabdian yaitu 15 orang lansia penderita hipertensi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengisian kuesioner pengetahuan peserta tentang penyakit hipertensi dan pencegahan komplikasi stroke. Kemudian melakukan pemeriksaan tekanan darah yang dibantu oleh mahasiswa program studi keperawatan. Penyuluhan dan ceramah dilakukan melalui penyampaian materi terkait pengertian, factor penyebab, tanda gejala dan pencegahan komplikasi hipertensi. Narasumber berasal dari dosen pengajar mata

kuliah keperawatan gawat darurat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja. Kegiatan yang terakhir adalah diskusi dan tanya jawab tentang penyakit hipertensi dilakukan setelah penyuluhan, kemudian dilakukan pengisian kuesioner pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan pencegahan komplikasi stroke.

Kegiatan pengabdian pendampingan lansia dalam mencegah komplikasi hipertensi dilaksanakan di rumah kader posyandu lansia Desa Karangayar barat Kecamatan kalianget Kabupaten Sumenep. Pelaksanaan pendampingan pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia terlaksana tanpa hambatan dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 kali selama sebulan. Pendampingan ini dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut : Pemeriksaan tekanan darah, proses penyampaian materi dengan metode ceramah, kegiatan diskusi Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Perbedaan penelitian terletak pada variable penelitian, metode penelitian, tehnik pengambilan data dan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cross sectional* yaitu mengkaji apakah ada hubungan antara pengetahuan (independen), Dukungan keluarga dalam upaya mengontrol hipertensi lansia (dependen). Pengumpulan data dengan wawancara kepada ketua kader posyandu untuk mendapatkan data nama lansia hipertensi. Populasi yang diambil adalah keluarga pasien hipertensi lansia. Tehnik pengambilan data menggunakan Teknik *sampling* atau cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *non- probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data dilakukan dengan metode univariat dan bivariat.

4. (Andari et al., 2020) judul penelitian “Penurunan tekanan darah pada lansia dengan senam ergonomis”

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperiment (eksperimen semu) dengan rancangan one group pre and post test design. Penelitian ini dimulai dari pengurusan izin penelitian ke berbagai pihak terkait, selanjutnya informed consent pada responden. Proses selanjutnya adalah pengukuran tekanan darah responden (lansia dengan hipertensi) sebelum dilakukan intervensi senam ergonomis. Intervensi senam ergonomis diberikan dengan frekuensi 2x dalam seminggu

selama 2 minggu, sehingga total intervensi senam ergonomis yang dilakukan oleh lansia dengan hipertensi adalah sebanyak 4 kali. Setelah diberikan intervensi, peneliti mengukur kembali tekanan darah responden.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dan setelah dilakukan senam ergonomis yaitu 14,00 dan tekanan darah diastolik sebelum dan setelah dilakukan senam ergonomis yaitu 8,00. Hasil uji bivariat didapatkan p-value 0,00. Simpulan, terdapat pengaruh intervensi senam ergonomis terhadap penurunan tekanan darah lansia dengan hipertensi di Balai Penyantunan dan Perawatan Lanjut Usia. Perbedaan penelitian terletak pada Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel sebanyak 56 keluarga dengan anggota keluarga lansia yang yang berusia lebih dari 60 tahun. Teknik pengambilan data menggunakan Teknik *sampling* atau cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *non- probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Responden pada penelitian ini adalah keluarga yang kurang pengertian pengetahuan hipertensi dan dukungan keluarga control hipertensi lansia. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner.